

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal dan wawancara yang telah penulis lakukan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang, dimana saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung penulis menemukan permasalahan yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII A ini masih rendah, hal ini bisa dilihat dari : *Pertama*, siswa kesulitan dalam membangun hubungan yang baik antara siswa, hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru dan pada saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa terlihat diam, kurang mampu bersosialisasi dengan teman kelompoknya. *Kedua*, siswa kesulitan bekerjasama dengan siswa lain, contohnya ketika proses diskusi kelompok berlangsung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok dan anggota kelompok yang lain cenderung mengandalkan temannya dan kurang membantu mengerjakan tugas dalam kelompoknya. *Ketiga*, siswa kurang memiliki sikap menghargai antara siswa, hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, terdapat beberapa siswa yang melontarkan ucapan yang menyinggung siswa lain yang berakibat saling mengejek satu sama lain. *Keempat*, siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik antara siswa, contohnya ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa berbicara dengan kata yang kurang sopan, dan mengungkapkan pendapat dengan menggunakan intonasi yang keras.

Hasil wawancara penulis kepada beberapa siswa kelas VIII A memberi informasi bahwa, siswa tidak terlalu dekat dengan siswa yang bukan teman dekatnya, pada saat proses diskusi berlangsung siswa malu untuk mengungkapkan ide / gagasan karena takut salah dan menyebabkan saling ejek, serta guru hanya menyampaikan materi secara satu arah melalui metode ceramah. Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS memberi informasi bahwa permasalahan yang didapat penulis dari wawancara terhadap beberapa siswa memang sering terjadi ketika pembelajaran IPS berlangsung. Menurut pengamatan penulis, pernyataan

tersebut memang benar adanya karena ketika dilakukan pengamatan, siswa hanya ingin berkumpul dengan teman dekatnya, siswa sering mengejek siswa lain, ketika proses diskusi berlangsung siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, dan guru kurang mendorong aktif siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.

Berdasarkan data hasil observasi awal dan wawancara tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII A yang dilakukan hanya menyajikan informasi dan tidak banyak mendorong kemampuan membangun hubungan baik antara siswa lain, bekerja sama, saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu pembelajaran dititik beratkan pada penugasan konsep dan kurang mengembangkan aspek-aspek lain seperti aspek nilai, sikap dan perilaku sosial, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengasah kecerdasan interpersonal yang merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Padahal pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menghafal konsep-konsep dan menerima materi saja, seperti yang dijelaskan oleh Hasan (2013) bahwa tujuan IPS dalam kurikulum 2013 adalah :

“Tujuan Pendidikan IPS adalah untuk menghasilkan warganegara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial budaya, serta berkomunikasi secara produktif,”

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menghafal konsep-konsep dan menerima materi saja, tetapi siswa harus peduli dengan lingkungan sosialnya dan mampu berkomunikasi dengan baik, yang merupakan aspek dalam kecerdasan interpersonal. Wahyudi (2013, hlm. 25) menyebutkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, di dalam kehidupannya dan tampak melalui prilakunya. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan karena dalam kehidupan manusia, setiap orang harus hidup bersama kelompoknya karena setiap orang membutuhkan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu berempati secara baik, berinteraksi dan mengembangkan hubungan yang harmonis serta mampu menjalin komunikasi

yang efektif dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain, sehingga akan disenangi dan mudah diterima oleh banyak orang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Amstrong (Musfiroh, 2008, hlm. 55) bahwa individu yang cerdas dalam interpersonal akan mempunyai banyak teman, akan mudah bersosialisasi dan senang terlibat dalam kegiatan atau kerja kelompok, serta suka memberikan apa yang dimiliki dan diketahui kepada orang lain, termasuk masalah ilmu dan informasi.

Sementara itu orang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan memunculkan konflik interpersonal yang berakibat pada sebuah perilaku yang tidak diterima secara sosial. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan siswa lainnya sehingga tidak dapat melakukan proses sosialisasi dengan baik dan mudah tersisihkan secara sosial. Konflik interpersonal seperti inilah yang akan menghambat siswa tersebut dalam mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Safaria (2005, hlm. 13) bahwa siswa yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Selain itu, orang yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Hal ini ditegaskan oleh Sullivan (Chaplin, 2000, hlm. 257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya daripada oleh faktor-faktor konstruksionalnya.

Mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal yang akan sangat bermanfaat bagi siswa sebagai makhluk sosial, maka menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Untuk itu diperlukannya suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bersosialisasi, bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, model pembelajaran ini dianggap cocok karena dalam proses

pembelajarannya siswa tidak hanya menguasai konsep atau materi pelajaran akan tetapi siswa mempelajari materi secara bersama-sama, selain itu siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa lain, hal ini senada dengan pendapat dari Lie (2004, hlm. 69), bahwa Jigsaw adalah model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Kemudian Asnaeni (2004, hlm. 9), menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berorientasi pada siswa yang bertujuan mempersiapkan siswa sebagai ahli informasi yang mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman pada anggota kelompok lainnya. Selain itu juga model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik dan perbedaan pendapat (Wina, 2007, hlm. 249). Sementara itu Aronson, dkk (dalam Santoso, hlm. 137) dari penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode jigsaw menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok belajar dibanding dengan kesukaan mereka terhadap teman-temannya satu kelas yang bukan anggota kelompok belajarnya. Dengan belajar kooperatif mereka saling menghargai dan saling peduli satu sama lain, sehingga mampu meningkatkan komunikasi interpersonal di antara mereka.

Hasil penelitian dari Dilla R Rahayu (2014) mengenai penerapan metode diskusi tipe jigsaw untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 43 Bandung dan yang dijadikan sample adalah siswa kelas VII- 6 yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan orang 13 siswa laki-laki, kemudian guru mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode diskusi tipe jigsaw untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa telah mencapai kategori baik dengan langkah-langkah yang benar, (2) gambaran kecerdasan interpersonal dengan indikator keterampilan berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama setelah diterapkan metode diskusi

tipe jigsaw mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa mengalami pertumbuhan yang baik pada setiap siklusnya, seperti keterampilan bekerjasama, berkomunikasi, berinteraksi, memiliki empati dan peduli terhadap temannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa jigsaw merupakan model yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara bersama-sama, serta saling membantu satu sama lain. Hal tersebut dirasa dapat mendorong siswa untuk dapat mengolah informasi serta mengasah kemampuan berkomunikasi sehingga dengan demikian akan membangun interaksi edukatif antar siswa yang bersama-sama saling bertukar pikiran, menyelidiki dan mengamati, berfikir dan menarik kesimpulan, serta saling mencurahkan kemampuan, keterampilan dan kreatifitasnya sehingga di dalam prosesnya tersebut akan mampu mengasah kecerdasan interpersonal siswa.

Berangkat dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti upaya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan interpersonal siswa. Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KECERDASAN INTRPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS. (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3 LEMBANG”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka garis besar dari rumusan masalahnya adalah: Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang kelas VIII A?”.

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang ?
2. Bagaimana guru melaksanakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang ?
3. Kendala apa yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang ?
4. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan secara umum dari penulisan ini adalah: Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal siswa melalui model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Desain Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang.
3. Upaya dalam mengatasi kendala penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang.

4. Peningkatan kecerdasan interpersonal setelah diterapkannya Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Lembang.

D. MANFAAT PENULISAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi guru.

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung tentang penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Mendapatkan pemahaman dan pengalaman untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, efektif, dan partisipatif melalui pemanfaatan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- 3) Lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran IPS yang kreatif, aktif, partisipatif, inovatif dan menarik melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran salah satunya seperti model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw.

b. Bagi siswa

- 1) Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw.
- 3) Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi sekolah yang diteliti

Memberikan inovasi baru cara pengajaran siswa Sekolah Menengah Pertama untuk mengasah kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran IPS dengan model Cooperative Learning tipe Jigsaw.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih strategi yang tepat, sehingga

dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, memiliki kemampuan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode Jigsaw

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah yang dimana hal itu menjelaskan tentang penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Selain itu, berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw”. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya ; Pertama, membahas mengenai pembelajaran IPS. Kedua, membahas pengertian kecerdasan interpersonal, fungsi kecerdasan interpersonal, manfaat kecerdasan interpersonal serta kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS. Ketiga, membahas mengenai cooperative learning dan cooperative learning tipe jigsaw.

BAB III METODE PENULISAN

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta prosedur dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENULISAN

Bab ini memaparkan laporan hasil penelitian yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.